

Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah

Kisti Paramita, Wahyudi, Ardhiani Fadila

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta,

Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat 12450

Kata Kunci:

literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan

Keywords:

Financial Literacy, Level of Education, income, Financial Management Behavior

Corresponding author:

kisti.karisma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku industri kecil menengah (IKM) tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan pelaku IKM tempe yang berada di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres. Metode yang digunakan yaitu *probability sampling* khususnya *simple random sampling* dengan ukuran sampel sebanyak 92 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Abstract

The aim of this paper is to find out the effect of financial literacy, level of education, and income on financial management of small and medium sized business (sme) tempe producers in Semanan Village, Kalideres Sub-district, West Jakarta. This research is a quantitative research. This population in this study are small and medium sized business that produce tempe in semanan village, kalideres district. The method used is probability sampling particularly simple random sampling with size samples of 92 respondents. Data collection was done by spread the questionnaire. Analysis techniques which used is Partial Least Square (PLS) analysis method. The research result show that financial literacy, level of education, and income has a significant impact on financial management behavior.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah usaha yang memiliki peran besar dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan besar tidak berjalan dengan baik seperti sebelumnya tetapi UMKM masih tetap berdiri saat kondisi keuangan negara sedang tidak stabil. Data dari Kementerian koperasi dan UKM (2018), UMKM berkontribusi untuk produk domestik bruto (PDB) cukup tinggi yaitu 61,07%. Penyerapan tenaga kerja nasional dalam sektor ini dapat menyerap hingga 97%. Pada saat ini UMKM telah mencapai 64,2 juta. Karena hal itu pemerintah harus mendukung dan lebih memperhatikan UMKM terutama soal akses pendanaan.

Praditya (2019) dalam liputan6.com mengabarkan bahwa secara makro perekonomian di Provinsi DKI Jakarta sangat baik dengan persentase pertumbuhan mencapai 6,23% dan diperkirakan akan tumbuh 6,4%. Hal tersebut dikarenakan 88% pelaku usaha di DKI Jakarta adalah UMKM atau IKM. Pada tahun 2020 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menggunakan berbagai rencana pembangunan yang berkelanjutan berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkait kewirausahaan dengan membuat program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) yang sebelumnya dikenal dengan program OKE OCE. Program tersebut dilakukan untuk mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian usaha para pelaku UMKM di DKI Jakarta.

Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin berkembang bukan tanpa masalah. Masalah yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada IKM yang menjadi fokus diantaranya yaitu literasi keuangan. Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam menyiapkan anggaran, investasi serta memanfaatkan layanan kredit perbankan sehingga membuat mereka kesulitan dalam memperoleh tambahan modal untuk menjalankan kegiatan usaha. Literasi keuangan memiliki manfaat untuk pelaku usaha pada pengambilan keputusan keuangan konsumen serta dalam menghadapi persaingan pasar. Wardhani (2019), literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, berbeda dengan Lianto & Elizabeth (2017), *Financial Knowledge* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial Behavior*.

Selanjutnya, perilaku pengelolaan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Secara umum, tingkat pendidikan yang sangat rendah dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan yang juga ikut rendah. Susanti et al., (2017) bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan semakin banyak pembelajaran yang diperoleh. Sehingga perilaku keuangan juga semakin baik. Namun berbeda dengan Rustiaria (2017) menyatakan tingkat pendidikan memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan pada hasil memperlihatkan responden yang memiliki pendidikan tinggi namun belum mempunyai sikap pengelolaan keuangan keluarga yang sudah baik. Begitupun sebaliknya, tidak semua responden yang pendidikannya rendah mempunyai perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang buruk.

Terdapat variabel lain yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu pendapatan. Jika pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM rendah, akan menghambat kegiatan usaha dan juga kehidupan sehari-hari. Pada masyarakat bahkan hampir semua cenderung memiliki keinginan belanja yang impulsif yaitu saat orang melihat suatu produk tiba-tiba langsung ingin membelinya yang sebenarnya produk tersebut tidak dibutuhkan. Ketika membeli suatu produk seharusnya dipikirkan kegunaannya bukan hanya menggunakan emosional sesaat saja. Sehingga banyak sekali yang memiliki pendapatan cukup namun mengalami masalah keuangan akibat perilaku keuangannya tidak bertanggung jawab. Yusnia & Jubaedah (2017) menyatakan pendapatan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang sesuai dengan pekerjaan pelaku UMKM akan membuat mereka memiliki kesempatan dalam perencanaan keuangan pada masa depan yang lebih baik dalam berperilaku keuangan. Berbeda dengan Alexander & Pamungkas (2019) bahwa *income* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*. Pendapatan tidak mempunyai kaitan terhadap perilaku keuangan, artinya pendapatan individu baik tinggi atau rendah tidak mempengaruhi perilaku individu.

Tempe merupakan sumber protein nabati dari produk olahan kedelai yang banyak dikonsumsi penduduk Indonesia. Kebutuhan kedelai dari tahun ke tahun terus bertambah, namun Indonesia

menghadapi permasalahan seperti belum terpenuhinya ketersediaan kedelai dalam negeri, sehingga perlu dilakukannya impor agar kekurangan kebutuhan kedelai dapat terpenuhi. Oleh karena itu, pelaku usaha tempe harus menghadapi fluktuasi dan terdampak resiko seperti untuk menutup modal produksi, produsen tempe harus mengurangi *input* produksi dan laba yang dihasilkan pelaku IKM tempe belum maksimal sehingga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. (CNBC Indonesia, January 03, 2021)

Dari hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi pada produsen tempe di Kelurahan Semanan adalah kurangnya pengetahuan keuangan pelaku IKM tempe sehingga lebih memilih menyimpan uang di rumahnya sendiri dibandingkan ke bank. Selain itu, tidak melakukan pencatatan transaksi usahanya karena mereka merasa usahanya terlalu kecil untuk dilakukan pencatatan. Sehingga layanan kredit yang ditawarkan oleh lembaga keuangan tidak dimanfaatkan dengan baik. Dalam hal investasi, banyak yang mengetahui manfaat dari investasi untuk kedepannya tetapi mereka kurang tertarik. Sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada produsen tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan teori keuangan yang mengesampingkan peran individu (manusia) di dunia nyata dalam membuat sebuah keputusan dan membuat suatu perbedaan. Humaira & Sagoro (2018) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan ialah perilaku individu saat mengatur keuangan mereka berdasarkan sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Menurut Arianti (2020), bahwa perilaku manajemen keuangan ialah metode pengambilan pertimbangan dalam keuangan, penyelarasan konsep individu dan arah perusahaan. Pada variabel ini menggunakan indikator dari teori-teori diatas sebagai berikut :

- a. Konsumsi
- b. Manajemen Kas
- c. Tabungan
- d. Manajemen Utang

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Ada beberapa variabel mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan salah satunya yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan keahlian seseorang dalam memahami bagaimana uang bekerja, cara seseorang mendapatkannya serta mengelola dan menginvestasikannya agar hasil yang diperoleh bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Ismanto et al. (2019) bahwa literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan serta kompetensi individu dalam mengatur keuangan pribadi atau usaha. Literasi keuangan berfokus pada pengetahuan, kemampuan dan sikap keuangan terhadap finansial individu untuk dikelola dengan baik dan mandiri. Roestanto (2017) menyatakan bahwa Literasi Keuangan merupakan susunan suatu proses untuk melengkapi keterampilan, keyakinan dan pengetahuan konsumen maupun masyarakat agar dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Chen & Volpe dalam Ulfatun et al. (2016) menyatakan terdapat beberapa dimensi *financial literacy* yang meliputi tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi serta pengetahuan umum keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan serta kompetensi individu dalam mengatur keuangan pribadi atau usaha.

Menurut Susanti et al. (2017) menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Literasi pada hal ini bukan hanya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi masalah keuangan tetapi dilihat dari aspek psikologi seseorang mengenai masalah keuangan yang terjadi. Humaira & Sagoro (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM maka perilaku keuangan akan semakin baik dan sesuai.

Berdasarkan dari teori dan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Seseorang saat dewasa memiliki perilaku sesuai dengan pendidikan yang diajarkan orang tuanya bahkan sejak di dalam kandungan hingga dilahirkan. Pendidikan diarahkan sebagai upaya untuk membimbing manusia agar dapat menanamkan perilaku yang baik. Menurut Neolaka (2019) mengemukakan pendidikan adalah usaha menuntun/mendidik anak sejak bayi yang baru lahir hingga menuju kedewasaan secara jasmani dan rohani dalam interaksi harmonis dengan lingkungan sekitar. Menurut Yusuf (2015), Pendidikan adalah upaya sadar dalam membentuk dan memajukan harkat dan martabat individu secara menyeluruh dengan menarik, menyenangkan serta menggembirakan. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut latar belakang pendidikan, kemampuan menganalisis sesuai pendidikan, pemahaman pekerjaan.

Pendidikan diarahkan sebagai upaya untuk membimbing manusia agar dapat menanamkan perilaku yang baik. Menurut Susanti et al. (2017) menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Pada penelitian ini membuktikan Tingkat pendidikan sangat penting untuk membentuk perilaku yang melek finansial. Wardhani (2019) menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Semakin seseorang memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka semakin bijak pula dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan dari teori dan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pendapatan pribadi merupakan imbalan yang diperoleh oleh seseorang baik berupa uang maupun barang, yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan. Menurut Hery (2017) bahwa pendapatan merupakan semua perubahan aktiva bersih perusahaan yang muncul berdasarkan aktivitas produksi (penjualan barang dan pemberian jasa) dan laba yang berasal dari penjualan aktiva maupun hasil investasi lainnya. Menurut Alexander & Pamungkas (2019) bahwa pendapatan adalah peningkatan atau pertambahan berdasarkan semua transaksi distribusi yang diterima individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pendapatan dari teori-teori di atas adalah sumber pendapatan dan alokasi pendapatan.

Menurut Yusnia & Jubaedah (2017) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan, hal tersebut dikarenakan di wilayah Cinere penghasilan UMKM berbanding lurus antara pekerjaan dengan omset perbulan, sehingga pelaku UMKM mempunyai kesempatan dalam konsep pengelolaan keuangan jangka panjang (masa depan) dan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan jangka pendek (sehari-hari). Nusron et al. (2018) pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Pendapatan dapat menggambarkan kemandirian finansial seseorang, dan kemandirian finansial mempengaruhi manajemen keuangannya.

Berdasarkan dari teori dan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hipotesis

Berdasarkan berbagai uraian dalam bentuk teori dan penelitian terdahulu tentang pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, terbentuklah dasar pemikiran sementara berupa hipotesis yaitu sebagai berikut :

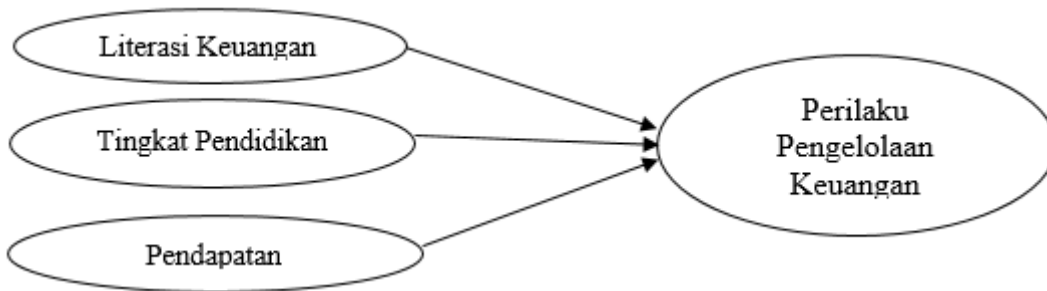
H₁ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga semakin

tinggi literasi Keuangan, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan

H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan

H3 : Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga semakin tinggi pendapatan, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan

Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi pada pelaku Industri Kecil dan Menengah tempo di Kel. Semanan, Kec. Kalideres, Jakarta Barat sebanyak 1160 orang.

Sampel

Umar (2019) mengemukakan bahwa untuk menetapkan minimal sampel yang diperlukan untuk memprediksi rata-rata populasi apabila jumlah populasi diketahui, dapat menggunakan metode slovin yang ditemukan pada 1960 seperti:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = persentase keringanan ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (1%, 5%, 10%)

Jadi, rentang sampel yang diperoleh dengan metode slovin adalah antara 1%, 5% dan 10% dari populasi penelitian. Penelitian ini memiliki populasi yang berjumlah 1160 orang sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Jika dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode slovin, maka jumlah minimum yang diperoleh ialah :

$$n = \frac{1160}{1 + 1160(0,1)^2}$$

$$= \frac{1160}{12,6} = 92 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan slovin, populasi yang dijadikan sampel berjumlah 92 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) bahwa *simple random sampling* ialah sampel yang diambil acak dengan tidak melihat tingkatan yang ada dalam populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber data primer, dan teknik pengambilan data dengan membagikan 92 kuesioner kepada produsen tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres. Penelitian ini dilakukan sejak 9 Mei 2020 sampai dengan 2 Juni 2020 dengan skala likert.

Tabel 1. Skala Likert

| Pernyataan | Pengertian | Skor |
|------------|---------------------|------|
| SS | Sangat Setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| R | Ragu-Ragu | 3 |
| T S | Tidak Setuju | 2 |
| S T S | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Sugiyono (2017)

Dalam pembuatan dasar kuesioner menggunakan kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

| Variabel | Indikator Skala | Butir Pertanyaan | Jumlah Pertanyaan |
|---|--|------------------|-------------------|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | Konsumsi | 1,2 | 2 butir |
| | Manajemen Kas | 3,4 | 2 butir |
| | Tabungan | 5,6 | 2 butir |
| | Manajemen Utang | 7,8 | 2 butir |
| Literasi Keuangan (X ₁) | Pengetahuan Keuangan dasar | 9,10,11 | 3 butir |
| | Tabungan dan Pinjaman | 12,13,14 | 3 butir |
| | Asuransi | 15,16,17 | 3 butir |
| | Investasi | 18,19,20 | 3 butir |
| Tingkat Pendidikan (X ₂) | Latar Belakang Pendidikan | 21,22 | 2 butir |
| | Kemampuan Menganalisis Sesuai Pendidikan | 23,24 | 2 butir |
| | Pemahaman Pekerjaan | 25 | 1 butir |
| Pendapatan (X ₃) | Sumber Pendapatan | 26,27 | 2 butir |
| | Alokasi Pendapatan | 28,29 | 2 butir |

Sumber:

data yang diolah

Definisi Operasional

A. Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Menurut Arianti (2020) bahwa perilaku seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari serta mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya menjadi langkah dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan usaha.

B. Literasi Keuangan (X₁)

Menurut Ismanto et al. (2019) bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, kemampuan serta keterampilan seorang pelaku usaha dalam mengelola keuangannya secara efektif sehingga dapat memiliki perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang untuk eksistensi usaha serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

C. Tingkat Pendidikan (X₂)

Menurut Imtihan & Nazaruiddin (2017) bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana manusia dalam meningkatkan serta mengembangkan potensi tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga bakat yang dimiliki agar dapat digunakan sebagai pegangan seumur hidup.

D. Pendapatan (X₃)

Menurut Alexander & Pamungkas (2019) bahwa pendapatan diartikan sebagai bayaran atau imbalan yang diperoleh pelaku usaha ataupun tenaga kerja dapat berupa uang, ataupun kepuasan psikologis yang berasal menurut upah perusahaan, hasil penjualan, investasi ataupun sumber lainnya.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis deskriptif dengan interpretasi indeks merupakan metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Deskriptif

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Analisa deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) bahwa analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menelaah data dengan cara memberikan uraian atau deskripsi atas data yang dihimpun dalam penelitian. Salah satunya adalah angka indeks yang merupakan alat ukur untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti. Persepsi responden tersebut digambarkan menggunakan teknik skoring 1-5.

Tabel 3. Interpretasi Nilai Persentase Responden

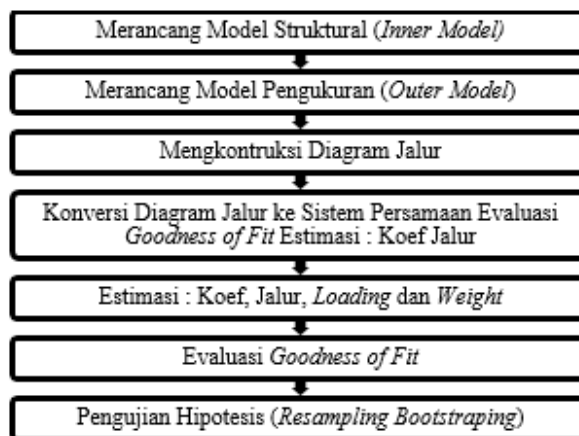
| Nilai Indeks | Interpretasi |
|--------------|--------------|
| 18 – 33 | Rendah |
| 34 – 49 | Sedang |
| 50 – 92 | Tinggi |

Sumber: data diolah

Partial Least Square (PLS)

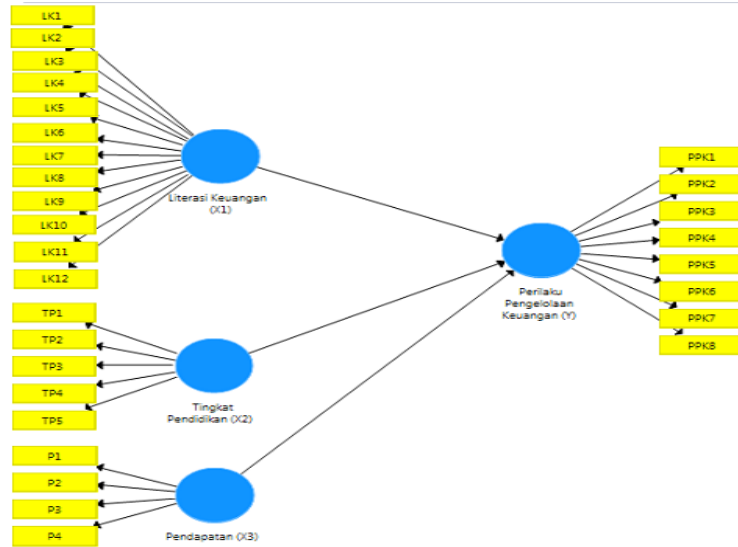
Hasil penelitian diolah menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Menurut Ghazali & Latan (2015) menjelaskan *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* dan sering disebut *soft modeling* karena didasarkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar, dan dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (tak terukur langsung).

Langkah-Langkah PLS



Gambar 1. Langkah-langkah Analisis PLS

Kerangka Model Penelitian



Gambar 2. Kerangka Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Deskripsi data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 92 produsen tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti :

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-Laki | 57 | 62% |
| Perempuan | 35 | 38% |
| Total | 92 | 100% |

Sumber: Data yang diolah

b. Karakteristik Responden Menurut Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| < 25 tahun | 0 | 0% |
| > 25 - 40 tahun | 23 | 25% |
| > 40 - 55 tahun | 54 | 59% |
| > 55 tahun | 15 | 16% |
| Total | 92 | 100% |

Sumber: Data yang diolah

c. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|-----------|------------|
| SD | 55 | 60% |
| SMP | 23 | 25% |
| SMA/SMK | 14 | 15% |
| Diploma | 0 | 0% |
| Sarjana | 0 | 0% |
| Pascasarjana | 0 | 0% |
| Total | 92 | 100% |

d. Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha didirikan

| Usaha didirikan | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| < 3 tahun | 2 | 2% |
| > 3 - 5 tahun | 10 | 11% |
| > 5 - 10 tahun | 14 | 15% |
| > 10 tahun | 66 | 72% |
| Total | 92 | 100% |

Sumber: Data yang diolah

e. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Karyawan

| Jumlah Karyawan | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| 1 - 4 orang | 82 | 89% |
| 5 - 19 orang | 10 | 11% |
| 20 - 99 orang | 0 | 0% |
| Total | 92 | 100% |

Sumber: Data yang diolah

f. Karakteristik Responden Menurut Pendapatan

| Pendapatan Perbulan | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| < 10 juta | 27 | 29% |
| > 10 - 25 juta | 45 | 49% |
| > 25 - 100 juta | 20 | 22% |
| > 100 juta | 0 | 0% |
| Total | 92 | 100% |

Sumber: Data yang diolah

Analisis Data Deskriptif

Teknik analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) bahwa analisis statistik deskriptif dimanfaatkan guna menelaah data dengan memberikan uraian atau gambaran data yang dikumpulkan dalam penelitian. Indeks jawaban dari responden dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5))}{5}$$

Dimana: F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Dengan rumus dibawah ini, perhitungan batas indeks nilai tertinggi dan terendah dapat diperoleh, yaitu:

- a. Batas Indeks Nilai Terendah = $\frac{92 \times 1}{5} = 18$
- b. Batas Indeks Nilai Tetinggi = $\frac{92 \times 5}{5} = 92$
- c. Nilai Rentang = $\frac{92-18}{5} = 15$

Tabel 10. Interpretasi Nilai Persentase Responden

| Nilai Indeks | Interpretasi |
|--------------|--------------|
| 18 – 33 | Rendah |
| 34 – 49 | Sedang |
| 50 – 92 | Tinggi |

Sumber: data diolah

Berikut merupakan hasil perhitungan indeks dari tanggapan responden mengenai kuesioner penelitian yang berisi butir-butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

a. Analisis jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan

Variabel literasi keuangan pada penelitian ini dapat diukur dengan 4 indikator yang terdapat pada kuesioner. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil dan analisis indeks skor jawaban terhadap literasi keuangan berikut ini:

Tabel 11. Hasil Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

| Indikator | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | Indeks |
|------------------------|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|--------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| Pengetahuan | 4 | 4% | 11 | 12% | 21 | 23% | 35 | 38% | 21 | 23% | 80 |
| Keuangan | 10 | 11% | 24 | 26% | 24 | 26% | 30 | 33% | 4 | 4% | 59 |
| Dasar | 6 | 7% | 28 | 30% | 23 | 25% | 31 | 34% | 4 | 4% | 60 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 66 |
| Tabungan dan | 8 | 9% | 23 | 25% | 15 | 16% | 23 | 25% | 23 | 25% | 66 |
| Pinjaman | 7 | 8% | 32 | 35% | 23 | 25% | 15 | 16% | 15 | 16% | 59 |
| Rata-rata | 5 | 5% | 17 | 18% | 18 | 20% | 20 | 22% | 32 | 35% | 73 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 66 |
| Asuransi | 2 | 2% | 28 | 30% | 21 | 23% | 25 | 27% | 16 | 17% | 65 |
| Rata-rata | 4 | 4% | 19 | 21% | 25 | 27% | 16 | 17% | 28 | 30% | 69 |
| Rata-rata | 7 | 8% | 17 | 18% | 18 | 20% | 24 | 26% | 26 | 28% | 70 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 68 |
| Investasi | 5 | 5% | 22 | 24% | 18 | 20% | 19 | 21% | 28 | 30% | 69 |
| Rata-Rata | 4 | 4% | 14 | 15% | 18 | 20% | 25 | 27% | 31 | 34% | 74 |
| Rata-Rata | 2 | 2% | 15 | 16% | 21 | 23% | 30 | 33% | 24 | 26% | 73 |
| Rata-Rata | | | | | | | | | | | 72 |
| Rata-rata Total | | | | | | | | | | | 68 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada hasil tabel diatas, diperoleh nilai rata-rata variabel literasi keuangan sebesar 68%. Artinya sebagian besar pemahaman responden pelaku IKM tempe mengenai literasi keuangan baik walaupun belum maksimal. Nilai indeks tertinggi terdapat pada indikator investasi sebesar 72%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku IKM tempe memahami tujuan dan pentingnya investasi dalam kegiatan usaha yang dijalankan.

b. Analisis jawaban responden terhadap tingkat pendidikan

Variabel Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diukur dengan 3 indikator yang ada didalam kuesioner. Hasil analisis indeks skor jawaban pada variabel tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Jawaban Responden Terhadap Tingkat Pendidikan

| Indikator | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | indeks % |
|--|---|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| Latar Belakang Pendidikan | 8 | 9% | 19 | 34% | 22 | 24% | 24 | 26% | 19 | 21% | 66 |
| | 9 | 10% | 31 | 34% | 25 | 27% | 22 | 24% | 5 | 5% | 56 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 61 |
| Kemampuan Menganalisis sesuai Pendidikan | 8 | 9% | 30 | 33% | 24 | 26% | 21 | 23% | 9 | 10% | 59 |
| | 5 | 5% | 17 | 18% | 23 | 25% | 27 | 29% | 20 | 22% | 68 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 64 |
| Pemahaman Pekerjaan | 1 | 1% | 3 | 3% | 24 | 26% | 31 | 34% | 33 | 36% | 80 |
| Rata-rata Total | | | | | | | | | | | 68 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada hasil tabel diatas, hasil penilaian variabel pada indikator tingkat pendidikan. Variabel tingkat pendidikan termasuk kategori tinggi dengan indeks 68%. Pada variabel ini terdapat nilai indeks tertinggi dan terendah. Nilai indeks tertinggi terdapat pada indikator pemahaman pekerjaan sebesar 80% yang berarti pemahaman pelaku IKM tempe terhadap pekerjaan mereka sangat baik dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan pelaku IKM paham prospek usaha yang dimiliki kedepannya. Nilai indeks terendah pada indikator latar belakang pendidikan yang sebagian besar adalah SD namun masih termasuk kategori tinggi.

c. Analisis jawaban responden terhadap pendapatan

Pada variabel Pendapatan diukur dengan 2 indikator yang ada didalam kuesioner. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil dan analisis indeks skor jawaban terhadap pendapatan berikut ini:

Tabel 13. Hasil jawaban responden terhadap pendapatan

| Indikator | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | Indeks % |
|------------------------|----|-----|----|-----|---|-----|----|-----|----|-----|----------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| Sumber | 18 | 20% | 20 | 22% | 6 | 7% | 25 | 27% | 23 | 25% | 64 |
| Pendapatan | 16 | 17% | 32 | 35% | 9 | 10% | 18 | 20% | 17 | 18% | 57 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 61 |
| Alokasi | 14 | 15% | 18 | 20% | 8 | 9% | 28 | 30% | 24 | 26% | 66 |
| Pendapatan | 18 | 20% | 22 | 24% | 5 | 5% | 28 | 30% | 19 | 21% | 62 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 64 |
| Rata-rata Total | | | | | | | | | | | 62 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada hasil tabel diatas, untuk variabel pendapatan terdapat nilai yang tertinggi dan terendah pada analisis indeks dari 2 indikator. Rata-rata dari variabel pendapatan termasuk kedalam kategori tinggi yaitu 62%. Nilai indeks tertinggi terdapat pada indikator alokasi pendapatan yaitu 64% berarti dominan pelaku IKM mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Tetapi pendapatan mereka juga dialokasikan untuk usaha yang memiliki peluang yang

baik.

d. Analisis jawaban responden terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pada variabel perilaku pengelolaan keuangan diukur dengan 4 indikator yang ada didalam kuesioner. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil dan analisis indeks skor jawaban terhadap perilaku pengelolaan keuangan berikut ini:

Tabel 14. Hasil jawaban responden terhadap perilaku pengelolaan keuangan

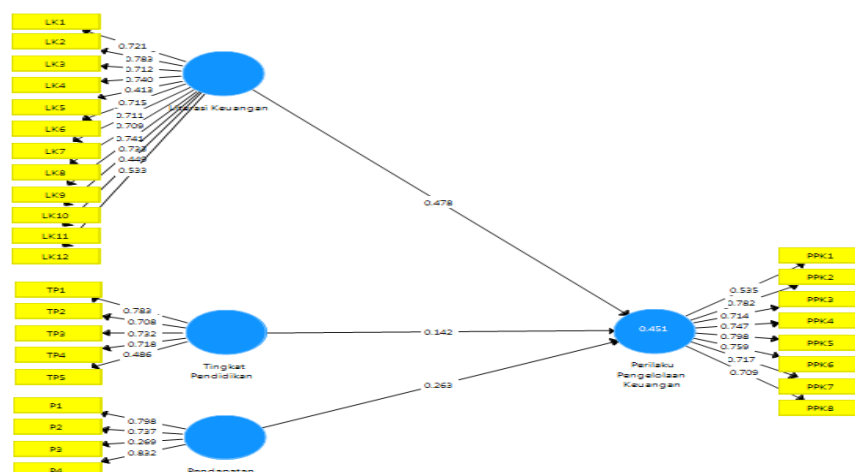
| Indikator | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | Indeks (%) |
|------------------------|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|------------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| Konsumsi | 9 | 10% | 22 | 24% | 14 | 15% | 16 | 17% | 31 | 34% | 68 |
| | 11 | 12% | 23 | 25% | 8 | 9% | 27 | 29% | 23 | 25% | 50 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 59 |
| Manajemen Kas | 20 | 22% | 37 | 40% | 11 | 12% | 15 | 16% | 9 | 10% | 50 |
| | 15 | 16% | 14 | 15% | 11 | 12% | 39 | 42% | 13 | 14% | 64 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 57 |
| Tabungan | 17 | 18% | 33 | 36% | 4 | 4% | 26 | 28% | 12 | 13% | 56 |
| | 23 | 25% | 29 | 32% | 12 | 13% | 18 | 20% | 10 | 11% | 53 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 55 |
| Manajemen Utang | 17 | 18% | 33 | 36% | 9 | 10% | 18 | 20% | 15 | 16% | 56 |
| | 7 | 8% | 19 | 21% | 16 | 17% | 29 | 32% | 21 | 23% | 69 |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 63 |
| Rata-rata Total | | | | | | | | | | | 58 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada hasil tabel diatas, diperoleh penilaian pertanyaan yang terdapat pada variabel perilaku pengelolaan keuangann. Nilai indeks tertinggi dan terendah ada pada indikator 1 sampai 4. Untuk nilai indeks tertinggi pada indikator manajemen utang sebesar 63% yang menunjukkan bahwa dalam membayar kewajiban para Pelaku IKM tempe selalu membayar tepat waktu. Dapat dinyatakan bahwa persepsi responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat pada masing-masing indikator tentang variabel perilaku pengelolaan keuangan dinyatakan tinggi yaitu 58%.

Analisis Data dan Uji Hipotesis Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Analisa Reliability dan Validity Factor

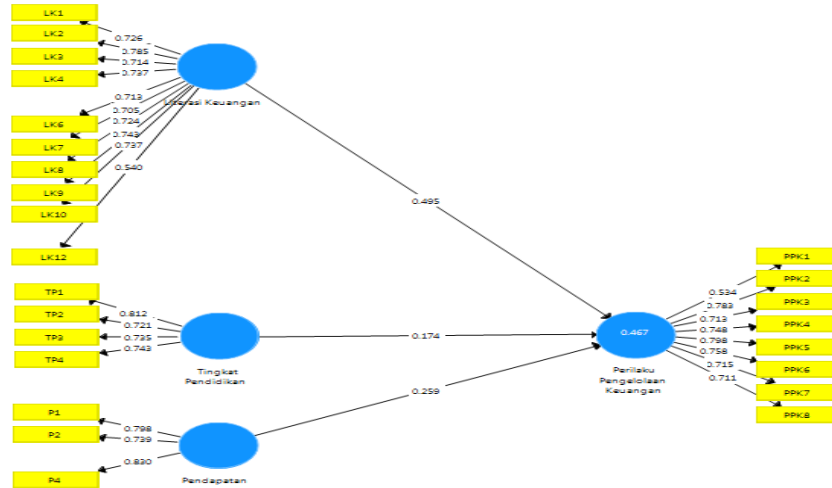


Sumber : *Output SmartPLS 3.3.2*

Gambar 3. Nilai Loading Faktor *Outer Model*

Nilai korelasi indikator dikatakan valid jika diatas 0,70. Namun skala loading 0,50 sampai 0,60 pada tahap pengembangan masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015). Untuk perilaku pengelolaan

keuangan memenuhi syarat karena memenuhi nilai korelasi diatas 0,5. Namun pada variabel lain terdapat beberapa pernyataan instrument yang mempunyai nilai korelasi di bawah 0,5 yaitu LK5 dengan nilai sebesar 0,413, LK11 sebesar 0,449, TP5 sebesar 0,486 terakhir yaitu P3 sebesar 0,269, hasil tersebut dinyatakan tidak valid. Kemudian instrumen pernyataan LK5, LK11, TP5 dan P3 dihilangkan dan tidak diikutsertakan, perlu dilakukan *reestimasi* atau dihapus, maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 4. Reestimasi Nilai Loading Faktor Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Berikut merupakan *output software SmartPLS 3.3.2* masing-masing indikator mendapatkan nilai *loading factor*, sebagai berikut:

Tabel 15. Outer Factor Model

| | Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | Literasi Keuangan (X1) | Tingkat Pendidikan (X2) | Pendapatan (X3) |
|------|-----------------------------------|------------------------|-------------------------|-----------------|
| PPK1 | 0,535 | | | |
| PPK2 | 0,782 | | | |
| PPK3 | 0,714 | | | |
| PPK4 | 0,747 | | | |
| PPK5 | 0,798 | | | |
| PPK6 | 0,759 | | | |
| PPK7 | 0,717 | | | |
| PPK8 | 0,709 | | | |
| LK1 | | 0,721 | | |
| LK2 | | 0,783 | | |
| LK3 | | 0,712 | | |
| LK4 | | 0,740 | | |
| LK6 | | 0,715 | | |
| LK7 | | 0,711 | | |
| LK8 | | 0,709 | | |
| LK9 | | 0,741 | | |
| LK10 | | 0,733 | | |
| LK12 | | 0,533 | | |
| TP1 | | | 0,783 | |
| TP2 | | | 0,708 | |



| | | |
|-----|-------|--------------|
| TP3 | 0,732 | |
| TP4 | 0,718 | |
| P1 | | 0,798 |
| P2 | | 0,737 |
| P4 | | 0,832 |

Sumber : *Outer Loading Factor* Hasil *SmartPLS* 3.3.2

Pada hasil tabel 15. *loading factor* menghasilkan nilai >0,50 bagi semua instrumen pada indikator setiap variabelnya. Instrumen yang memiliki nilai terkecil ada pada LK12 yang memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,533. Selanjutnya, pada instrument pernyataan P4 dengan nilai *loading factor* terbesar yaitu 0,832. Kesimpulan dari perolehan yang didapatkan indikator yang telah direestimasi dinyatakan valid atau uji validitas konvergen telah sesuai dengan persyaratan.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 16. Average Variance Extracted (AVE)

| <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | |
|---|-------|
| Literasi Keuangan (X ₁) | 0,511 |
| Pendapatan (X ₃) | 0,624 |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | 0,524 |
| Tingkat Pendidikan (X ₂) | 0,568 |

Sumber: *Output SmartPLS* 3.3.2

Untuk memenuhi persyaratan agar dapat dikatakan valid adalah semua konstruk di atas 0,50 (Ghozali & Latan, 2015). Tabel diatas menunjukkan semua konstruk yang terdapat dalam model penelitian memiliki nilai AVE diatas 0,50. Nilai AVE terkecil terdapat pada variabel literasi keuangan yaitu 0,511 dan yang terbesar terdapat pada variabel pendapatan sebesar 0,624. Kesimpulannya adalah instrument dari indikator tentang variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 17. Composite Reliability

| | <i>Composite Reliability</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|--------------------------------------|------------------------------|-------------------------|
| Literasi Keuangan (X ₁) | 0,912 | 0,893 |
| Pendapatan (X ₃) | 0,832 | 0,707 |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | 0,897 | 0,871 |
| Tingkat Pendidikan (X ₂) | 0,840 | 0,754 |

Sumber: *Output SmartPLS* 3.3.2

Syarat untuk menjadi *reliable* pada *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* adalah > 0,7 (Ghozali & Latan, 2015). Artinya dalam penelitian ini semua variabel sangat reliable terhadap tiap-tiap konstruknya atau jawaban responden atas setiap butir pertanyaan adalah konsisten dan stabil sehingga semua konstruk memenuhi uji reliabilitas.

2. Evaluasi hubungan antar variabel laten

Uji Hipotesis dan Uji T-Statistik

Tabel 18. Hasil Nilai Koefisien Analisis Jalur

| <i>Original Sample (O)</i> | <i>T Statistic</i> | <i>P Values</i> | <i>Keterangan</i> |
|----------------------------|--------------------|-----------------|-------------------|
| | (O/STDEV) | | |

| Literasi Keuangan -> | | | | |
|---|-------|-------|-------|-------------|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | 0,495 | 6,075 | 0,000 | Berpengaruh |
| Pendapatan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan | | | | |
| Pendapatan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan | 0,259 | 3,021 | 0,003 | Berpengaruh |
| Tingkat Pendidikan -> | | | | |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | 0,174 | 2,008 | 0,045 | Berpengaruh |

Sumber: *Output SmartPLS 3.3.2*

Berdasarkan tabel 18 di atas terlihat pada kolom *Original Sample (O)* bahwa hasil nilai koefisien analisis jalur dalam pengujian antar variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan memperlihatkan hasil 0,495; pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan memperlihatkan hasil 0,259 dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan memperlihatkan hasil 0,174. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Uji t atau uji parsial digunakan dalam penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikansi antara literasi keuangan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pendapatan (X_3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) dapat digunakan Uji t atau uji parsial. Diketahui t tabel = 1,66235 didapatkan dengan rumus $df = n - k$ atau $df = 92 - 4 = 88$, kemudian dihubungkan dengan derajat kepercayaan 5% atau 0,05.

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} 6,075 > t_{tabel} 1,66235$ dan nilai Signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian variabel tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,008 > t_{tabel} 1,66235$ dan nilai Signifikan sebesar $0,045 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dan terakhir hasil pengujian variabel pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,021 > t_{tabel} 1,66235$ dan nilai Signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

3. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) ini dilakukan dengan melihat nilai *R-Square*, *F-Square*, *GOF*, dan *Q-Square*.

R-Square

Tabel 19. R-Square

| | <i>R-Square</i> | <i>R-Square Adjusted</i> |
|-----------------------------------|-----------------|--------------------------|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | 0,467 | 0,449 |

Sumber: *Output SmartPLS 3.3.2*

Berdasarkan hasil tabel 19. di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *R-Square* (R^2) perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,467. Maka hasil tersebut mendapatkan kontribusi literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 46,70% dan sisanya 53,30% merupakan faktor lain yang mempengaruhi di luar dari penelitian ini seperti *locus of control*, sikap keuangan, dan kepribadian.

F square
Tabel 20. F-Square

| | Literasi Keuangan | Pendapatan | Perilaku Pengelolaan Keuangan | Tingkat Pendidikan |
|--------------------------------------|----------------------|------------|----------------------------------|-----------------------|
| Literasi Keuangan (X ₁) | | | 0,389 | |
| Pendapatan (X ₃) | | | 0,098 | |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | | | | |
| Tingkat Pendidikan (X ₂) | | | 0,052 | |

Sumber:
Output SmartPLS
3.3.2
Hasil uji *f-square* digunakan untuk memahami seberapa besar

konstruk laten independen berpengaruh terhadap konstruk laten dependen (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan tabel *f-square* (f^2) diatas dapat diketahui bahwa keterkaitan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,389, maka hubungan kedua variabel tersebut kuat. Kemudian hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,052 yang dapat diartikan keduanya memiliki hubungan yang lemah. Selanjutnya hubungan antara pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,098, maka keterkaitan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan lemah.

Uji Goodness Of Fit (GoF)

Menurut Fornel dan Larcker dalam Ghozali & Latan (2015) mengemukakan pada uji GoF menggunakan nilai akar rata-rata *communality* dengan nilai rata-rata R-Square. Cohen dalam Ghozali & Latan (2015) menyatakan nilai *communality* yang direkomendasikan adalah 0,50 dengan nilai R-Square Kecil = 0,02, sedang = 0,13, dan besar = 0,26 maka:

$$\text{GoF Kecil} = \sqrt{0,5 \times 0,02} = 0,10$$

$$\text{GoF Sedang} = \sqrt{0,5 \times 0,13} = 0,25$$

$$\text{GoF Besar} = \sqrt{0,5 \times 0,26} = 0,36$$

Berdasarkan hasil perhitungan GoF di bawah ini mendapatkan nilai sebesar 0,508. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa GoF dalam model mempunyai nilai yang besar, maka semakin besar juga GoF dalam menggambarkan sampel penelitian yang sesuai. Berikut ini perhitungan GoF.

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{communality} \times R^2}$$

$$\text{GoF} = \sqrt{0,556 \times 0,467}$$

$$= \sqrt{0,259}$$

$$= 0,508$$

Tabel 21. Communality

| Communality | |
|--------------------------------------|-------|
| Literasi Keuangan (X ₁) | 0,511 |
| Pendapatan (X ₃) | 0,624 |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | 0,524 |
| Tingkat Pendidikan (X ₂) | 0,568 |

Q-Square

Menghitung *Q-Square* untuk model *structural*. Hal ini bermaksud untuk mengukur model

penelitian dari perhitungan parameternya. Nilai *Q-square* memperlihatkan hasil > 0 dinyatakan menjadi model yang memiliki *predictive relevance* begitupun sebaliknya. Jika *Q-Square* yang nilainya di bawah 0 (nol), artinya sebagai model yang kurang memiliki *predictive relative*, (Ghozali & Latan, 2015). Berikut merupakan rumus perhitungan *Q-Square* yaitu:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

Dimana $R_1^2, R_2^2 \dots R^2_p$ adalah *R-Square* variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana Q^2 semakin mendekati 1 maka struktur model tersebut semakin baik.

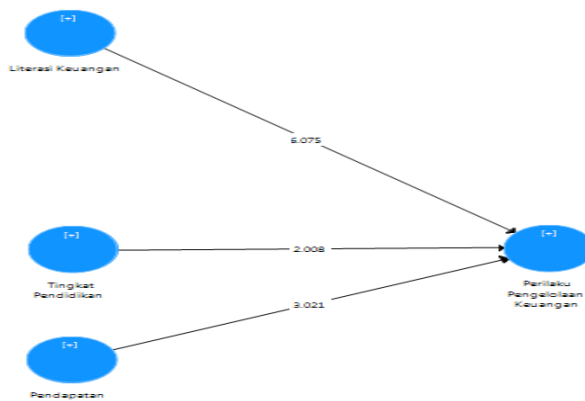
$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$= 1 - (1 - 0,467)$$

$$= 1 - (0,533)$$

$$= 0,467$$

Pada hasil *Q square* 0,467. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan, besaran Q^2 mempunyai rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana model tersebut akan dinyatakan semakin baik apabila semakin mendekati angka 1. Jadi $0 < 0,467 < 1$, maka pada struktur model penelitian ini baik sesuai dengan ketentuan dan dapat diprediksi pengaruhnya terhadap variabel terikat.



Sumber: diolah dengan *SmartPLS 3.3.2*

Gambar 5. Inner Model

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini bahwa pengujian hipotesis menunjukkan variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien 0,426 dan uji t-statistik menunjukkan nilai t hitung $6,075 > 1,66235$ t tabel dan nilai signifikansi (P value) sebesar $0,000 < 0,05$. karena hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin produsen tempe Semanan meningkatkan literasi keuangan yang dimilikinya maka semakin baik juga perilaku pengelolaan kuangnya. Dapat diartikan pula dalam indikator-indikator literasi keuangan seperti pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif pada indikator literasi keuangan yang menunjukkan indeks cukup tinggi yaitu 68%. Persentase dari indeks tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan pelaku IKM tempe di Kelurahan Semanan yang diukur dengan beberapa item pernyataan yang dikategorikan cukup tinggi. Tingginya literasi keuangan pelaku IKM tempe Semanan lebih menekankan pada pengetahuan pentingnya investasi dilakukan untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang dimana indikator tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan indikator yang lainnya.

Disamping itu, pemahaman akan manfaat dari membeli polis asuransi dan pentingnya menabung serta mengelola keuangan mereka dengan baik dan bijak juga mendukung tingginya literasi keuangan tersebut. Walaupun tidak semua pelaku IKM paham akan hal tersebut tetapi sebagian besar dari mereka sadar akan pentingnya memiliki literasi keuangan yang baik sehingga mendorong perilaku pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan Hamdani (2018), Susanti et al. (2017), serta Humaira & Sagoro (2018) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dalam hipotesis yang telah dibuat hasil dari penelitian ini sesuai yaitu literasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan produsen tempe di Kelurahan Semanan yang artinya H_1 diterima.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pengujian hipotesis menunjukkan variabel tingkat pendidikan memberikan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,174 atau 17,40% yang ditunjukkan dengan nilai *original sample*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh. Ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan pada pelaku IKM tempe Semanan, Kalideres mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya.

Dari hasil pengujian terhadap variabel tingkat pendidikan (X_2) dari analisis *Partial Least Square* diperoleh hasil pengolahan data uji t statistik yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,008 > t_{tabel} 1,66235$ diartikan bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi (P Value) sebesar 0,045; karena nilai sig. $0,045 < 0,05$ H_0 ditolak (H_a diterima) artinya, signifikan. Dengan demikian variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku IKM tempe Semanan, Kalideres. Sehingga penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal.

Dapat dilihat dari analisis statistik deskriptif atas jawaban yang diberikan responden terkait item pernyataan dari masing-masing indikator cukup tinggi yaitu 68%. Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dilihat dari latar belakang pendidikan para pelaku IKM, tetapi dari indikator pemahaman pekerjaan. Mereka sangat paham prospek usaha yang mereka jalankan untuk kedepannya dan juga dipengaruhi oleh kemampuan sebagian besar pelaku IKM dalam menganalisis sebuah peluang usaha yang didorong dari pengalaman dan pemahaman yang diberikan orang tua. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan meskipun memiliki hubungan yang lemah dilihat dari nilai *f-square* sebesar 0,052.

Penelitian ini sejalan dengan Susanti et al. (2017), Wardhani (2019) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yaitu tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan produsen tempe di Kelurahan Semanan yang artinya H_2 diterima.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 3,021 > t_{tabel} 1,66235$ dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai *original sample* sebesar 0,259 yang berarti terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada produsen tempe di Kelurahan Semanan. Dapat diartikan bahwa dalam indikator-indikator pendapatan seperti sumber pendapatan dan alokasi pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan IKM tempe di Kelurahan Semanan, Kalideres.

Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik deskriptif pendapatan yang memiliki persentase indeks cukup tinggi yaitu 62%. Indikator yang tertinggi mengenai alokasi pendapatan dimana pelaku IKM tempe di Kelurahan Semanan mengalokasikan pendapatan mereka untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian besar mengalokasikan dana untuk berinvestasi pada bisnis yang memiliki peluang baik. Pelaku IKM memperoleh pendapatan sesuai dengan pekerjaan mereka dan cukup tinggi. Oleh sebab itu, para pelaku

IKM harus memanfaatkan peluang dalam menyusun keuangan mereka di masa depan yang lebih baik dengan cara lebih bertanggung jawab dan bijak dalam mengelola keuangan mereka untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Andrew dan Linawati dalam Yusnia & Jubaedah (2017) semakin tinggi penghasilan seseorang akan memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab mengenai keuangan yang ada begitupun sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusron et al. (2018), Fatimah & Susanti (2018) dan Yusnia & Jubaedah (2017) yang mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yaitu terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pelaku IKM di Kelurahan Semanan, Kalideres yang artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Penelitian ini telah memperlihatkan variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku IKM maka pengetahuan mengenai pengelolaan keuangannya semakin baik atau semakin meningkat pengetahuan tentang keuangannya. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa variabel tingkat pendidikan mempengaruhi signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, mampu meningkatkan pengetahuan dan informasi yang didapat lebih banyak termasuk dalam pengelolaan keuangan dan membuat seseorang cenderung lebih bijak pada perilaku pengelolaan keuangannya. Dan penelitian ini membuktikan bahwa variabel pendapatan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi pendapatan akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat implikasi kepada para pelaku IKM tempe untuk bukan hanya menambah pengetahuan pelaku IKM tempe, tetapi juga perilaku dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, serta pandai dalam memutuskan investasi yang halal dan menguntungkan. Dengan banyaknya pelaku IKM yang melek literasi keuangan dapat memunculkan kecerdasan finansial seperti dapat memisahkan pendapatan usaha dengan pribadi, mengetahui produk keuangan semacam tabungan, asuransi, investasi, deposito dan sebagainya dengan lebih memahami setiap instrumen keuangan ada risiko yang harus diterima serta lebih bijak dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu disebarkan kepada pelaku IKM tempe di Kelurahan Semanan pada saat pandemic Covid-19 sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dengan sampel yang diteliti terbatas 92 orang. Penelitian ini hanya menggunakan variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan dari banyaknya faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Peneliti selanjutnya akan lebih baik menambahkan variabel- variabel penelitian yang bervariasi dan objek penelitian yang berbeda. Dan disarankan perlu menambahkan kembali jumlah responden agar makin bertambah banyak agar peneliti selanjutnya dapat mengetahui perilaku pengelolaan keuangan responden lainnya lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Majanerial Dan Kewirausahaan*.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partian Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. PT Grasindo.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *JURNAL NOMINAL*, VII(1).
- Imtihan, & Nazarrudin. (2017). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kota Padang. *Economac*, 1(1).
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). *Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kasus Kecamatan Ilir Timur I)*. 1–12.
- Neolaka, A. (2019). *Isu-isu Kritis Pendidikan : Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. Prenadamedia Group.
- Nusrion, L. A., Wahidiyah, M., & Budiarto, D. S. (2018). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: An Empirical Research Based on Education. *International Conference on Economics, Business and Economic Education*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3146>
- Praditya, I. I. (2019). *Awal 2019, Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta 6,23 Persen*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3959136/awal-2019-pertumbuhan-ekonomi-dki-jakarta-623-persen>
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Istana Media.
- Rustiaria, A. P. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *PELITA*, 11(2), 1–13.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan : Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Disertasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardhani, N. R. T. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Unggulan Di Kabupaten Lumajang*.
- Yusnia, & Jubaedah. (2017). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 173–196.
- Yusuf, M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Kencana.